

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang beralamat di Jl. Seruwai Medan Labuhan No.257, Sei Mati, Medan Labuhan, kota Medan pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian dilaksanakan dalam kelas dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XI Ak pada materi Piutang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana siklus pertama dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Pada awal kegiatan penelitian ini diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir kegiatan diberikan *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajar dan apabila $\geq 80\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara keseluruhan belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

4.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan

membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 13 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus di mana penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2019.

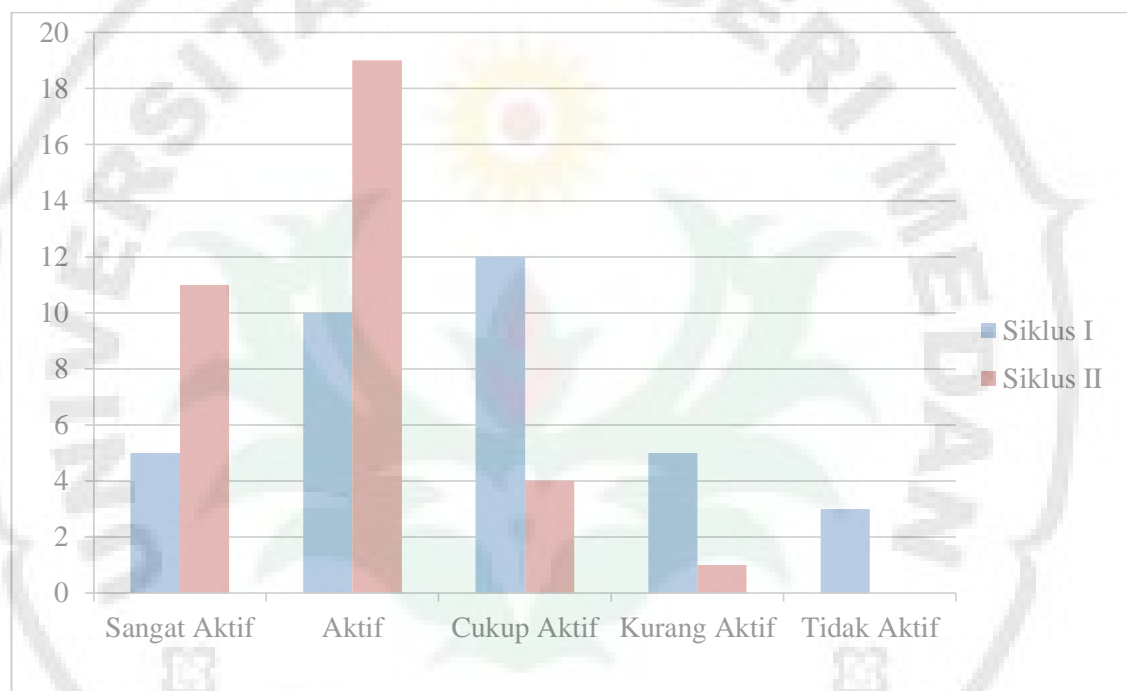
Proses pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* pada siklus I dengan materi menjelaskan pengertian, ciri-ciri dan jenis-jenis piutang serta pencatatan data mutasi piutang ke kartu piutang. dan siklus II pada materi mencatat data mutasi piutang ke kartu piutang menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Perolehan Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
28-32	Sangat Aktif	5	14,28%	11	31,43%
23-27	Aktif	10	28,57%	19	54,29%
18-22	Cukup Aktif	12	34,28%	4	11,43%
13-17	Kurang Aktif	5	14,28%	1	2,86%
8-12	Tidak Aktif	3	8,57%	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I yaitu sebesar 42,85% (15 orang siswa) menjadi 85,71% (30 orang siswa) pada siklus II, dimana terjadi peningkatan 42,86%. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini telah mencapai indikator Aktivitas Belajar

Akuntansi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab. Hal itu dapat dilihat dari data yang terlihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

4.1.2 Hasil Belajar Siswa

Pada awal penelitian atau awal siklus sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan di akhir siklus diberikan posttest sebanyak dua kali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*.

Adapun perbandingan hasil belajar akuntansi pada *pretest*, *posttest I*, dan *posttest II* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Jenis Test	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tindak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pretest	59,28	12	34,28	23	65,71
Posttest Siklus I	66,57	19	54,28	16	45,71
Posttest Siklus II	81,43	31	88,57	4	11,42

Sumber: Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Tabel diatas dapat diperjelas dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada *Pretest*, *Posttest I* dan *II*

Persentase peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa secara keseluruhan, pada *Pretest* dengan nilai rata-rata 59,28, sedangkan pada *Posttest* siklus I dengan nilai rata-rata 66,57 dan pada *Posttest* siklus II dengan nilai rata-rata 81,42.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah siswa 35 orang, dapat diketahui bahwa pada pretest, hanya 12 (34,28%) orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa (59,2) sementara pada posttest I yang mencapai ketuntasan 19 (54,28%) orang siswa dengan nilai rata-rata siswa (66,57) sedangkan pada posttest II ada 31 (88,57%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa (81,42). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menguji data yang berasal dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar akuntansi siswa. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menguji signifikan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II.

4.2.1 Data Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* terjadi peningkatan aktivitas persentase aktif dan sangat aktif dari siklus I ke siklus II yaitu 42,85% meningkat menjadi 85,71%. Maka terjadi peningkatan sebesar 42,86%, peningkatan pada siklus II telah memenuhi kriteria penilaian persentase siswa yang aktif $\geq 80\%$.

4.2.2 Data Kuantitatif

Untuk menghitung persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut:

$$\% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siklus I} \quad \% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,85\%$$

$$\text{Siklus II} \quad \% \text{ Aktivitas Siswa} = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$$

(Lampiran 7 dan Lampiran 8)

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dianalisis sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor ≥ 70 , untuk menghitung tingkat atau persentase ketuntasan penguasaan belajar siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atas nama Amelia

Dewi Siagian pada nilai *Postest* Siklus I adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

(Lampiran 10)

Jadi, daya serap Amelia Dewi Siagian adalah 75. Dapat dinyatakan bahwa Amelia Dewi Siagian tuntas dalam belajar akuntansi.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai 80% dari jumlah siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka ketuntasan yang diperoleh pada proses pembelajaran di Siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan keseluruhan siklus I (Lampiran 10) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{19}{35} \times 100\%$$

$$D = 54,28\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan keseluruhan karena hanya 54,28% atau 19 orang siswa yang tuntas belajar sedangkan kelas dinyatakan mencapai kriteria ketuntasan jika 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 . Maka dari itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan siklus II (Lampiran 11) digunakan juga rumus seperti rumus pada siklus I, yaitu:

$$D = \frac{31}{35} \times 100\%$$

$$D = 88,57\%$$

Pada posttest siklus II diperoleh 88,57% (31 orang siswa) yang hasil belajarnya memenuhi KKM. Diperoleh ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan mencapai standart ketuntasan kelas $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi berdiskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya berisi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan membuat soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada siswa untuk sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal siswa terhadap materi piutang yang akan diajarkan selanjutnya. Proses pembelajaran pada Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Selanjutnya, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran, dimana guru membagi siswa menjadi berpasangan yang terdiri dari tujuh belas pasangan untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagai pelatih dan partner (*Pair Check*). Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan LKS atau materi yang harus dibahas kepada siswa sehingga siswa dapat menjalankan perannya sebagai pelatih dan *Partner* dan siswa akan bertukar peran, dari pelatih menjadi

partner dan dari *partner* menjadi pelatih. Pelatih memotivasi dan memeriksa jawaban yang diberikan oleh *partnernya*. Guru juga memberikan kupon kepada setiap pasangan. Kupon tersebut diberikan oleh pelatih terhadap *partner* apabila *partner* menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS dengan benar.

Kemudian, melaksanakan proses presentasi dari hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap pasangan, dan mengajak siswa untuk beradu pendapat atau menyatakan hasil diskusi masing-masing pasangan apabila hasilnya berbeda dengan yang disampaikan oleh pasangan diskusi lainnya. Sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat mereka. Setelah selesai maka guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.

Pada akhir pertemuan siklus I, guru memberikan *posttest* kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran. Setelah *posttest* selesai dikerjakan, guru menghitung hasil *posttest* dimana siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (54,28%) dengan nilai rata-rata 66,57, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 16 siswa (45,71%). Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan juga belum memenuhi ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ sehingga harus dilanjutkan ke Siklus II.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dalam proses pembelajaran, dimana yang diobservasi adalah aktivitas

belajar siswa. Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* yang menjadi observer adalah peneliti. Observer mengamati dan mencatat keaktifan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung pada lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi tersebut, siswa yang memenuhi kriteria ada 5 (14,28%) orang siswa yang tergolong sangat aktif, dan hanya 10 (28,57) orang siswa yang aktif, 12 (34,28%) orang siswa termasuk kedalam golongan cukup aktif, 5 (14,28%) orang siswa masuk dalam golongan siswa yang kurang aktif dan 3 (8,57%) orang siswa yang termasuk dalam siswa yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga guru akan melanjutkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* pada saat kegiatan belajar mengajar disiklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I terdapat 5 (14,28%) orang siswa yang tergolong sangat aktif, dan hanya 10 (28,57) orang siswa yang aktif, 12 (34,28%) orang siswa termasuk kedalam golongan cukup aktif, 5 (14,28%) orang siswa masuk dalam golongan siswa yang kurang aktif dan 3 (8,57%) orang siswa yang termasuk dalam siswa yang tidak aktif. Hasil observasi aktivitas ini belum baik, karena belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ dari jumlah siswa siswa (skor aktivitasnya ≥ 23).

Hasil analisis data dari nilai *pretest*, nilai *posttest*, dan lembar observasi aktivitas telah terjadi perubahan. Pada saat *pretest*, jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa (34,28%) dari 35 siswa dengan nilai rata-rata 59,28. Sedangkan

pada saat posttest siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa (54,28%) dari 35 siswa dengan nilai rata-rata 66,57. Hasil belajar tersebut belum memenuhi ketuntasan $\geq 80\%$ dengan siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu siswa belum mengenal model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran, diskusi hanya dilakukan oleh sebagian siswa, siswa malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan argumentasi pada saat diskusi. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II dengan memperbaiki rancangan tahapannya, yaitu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan/argumentasi, dan diskusi kelompok.

4.3.2 Siklus II

1. Perencanaan

Sesuai hasil refleksi Siklus I, perlu dilakukan Siklus II untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dilakukan karena hasil belajar akuntansi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan dimana belum semua siswa yang aktif dalam belajar dan hasil belajar akuntansi siswa belum mencapai ketuntasan $\geq 80\%$. Setelah berdiskusi dengan guru bidang studi mengenai masalah atau kendala pada tahap refleksi di siklus I, maka hasil diskusi tersebut menghasilkan rencana untuk diterapkan pada tahap pelaksanaan siklus II, rencana tersebut yaitu:

1. Sebelum memulai pembelajaran, guru lebih memperjelas kembali proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* untuk membiasakan siswa dengan model pembelajaran ini.
2. Guru menyempurnakan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dengan memberikan pertanyaan dan langsung menunjuk siswa/kelompok untuk menyampaikan jawaban atau pendapatnya sehingga keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dapat bertambah. Hal ini secara otomatis akan membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan pengetahuan akan materi yang diajarkan.
3. Pertanyaan yang diberikan tidak harus selalu dari guru melainkan antara siswa satu dengan siswa lainnya dapat memberikan pertanyaan ataupun jawaban sehingga kelas yang selama ini belum aktif akan menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan, berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran dikelas.

Disamping itu, peneliti (*observer*) juga akan mengamati dan mencatat semua aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada lembar observasi. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Pelaksanaan

pembelajaran terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I yang sudah direncanakan di tahap perencanaan.

Proses yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, hanya saja ditambahkan upaya-upaya perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I, guru lebih mengarahkan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk lebih aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat serta ketika menyelesaikan soal atau menjawab pertanyaan diharapkan siswa untuk menyelesaikan atau menjawabnya secara sungguh-sungguh. Dan pada pelaksanaan ini guru mengharuskan setiap siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai Piutang dan Kartu Piutang, Selanjutnya guru menjelaskan poin-poin utama dari materi piutang. Diakhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dari hasil diskusi untuk menghindari jawaban yang kurang tepat yang telah mereka pelajari selama siklus II.

Pertemuan kedua dan ketiga siklus II dilaksanakan dengan mengoptimalkan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada setiap pertemuan di siklus II, proses pembelajaran terus mengalami peningkatan yang positif. Diakhir pertemuan ketiga siklus II guru kembali memberikan tes belajar (*post-test II*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Berdasarkan hasil *post-test II* siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas menjadi 31 orang (88,57%) dengan nilai rata-rata 81,42. Hal ini

berarti kelas sudah mencapai ketuntasan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

3. Pengamatan

Pada siklus II dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Pada hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa yang tertuju pada ketuntasan belajar siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran pada Siklus II diperoleh 11 (31,43%) orang siswa yang masuk kategori sangat aktif, ada 19 (54,29%) orang siswa yang tergolong dalam aktivitas belajar yang aktif, ada 4 (11,43%) orang siswa yang cukup aktif, ada 1 (2,86%) yang termasuk dalam kategori kurang aktif dan siswa yang tergolong tidak aktif tidak ada. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut, maka siswa yang tuntas atau aktif sebanyak 30 siswa (85,71%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (14,28%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka aktivitas belajar siswa pada Siklus II telah mencapai ketuntasan $\geq 80\%$ yaitu sebesar 85,71% dari jumlah siswa yang telah aktif belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada Siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 42,86%. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi ketuntasan.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan dan pengamatan pada Siklus II, maka selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Siklus II. Dari hasil analisis, diperoleh aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus I terdapat 15 (42,85%) orang siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II diperoleh 30 (85,71%) orang siswa yang masuk kategori sangat aktif dan aktif.

Hasil belajar siswa pada Siklus II juga mengalami peningkatan dari Siklus I. Pada Siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa (54,28%) dengan nilai rata-rata 66,57, sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas belajar menjadi 31 orang (88,57%) dengan nilai rata-rata 81,42, maka peningkatan hasil belajar akuntansi siswa sebesar 34,28%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada Siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ketuntasan belajar $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Ak SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Maka dari itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* selama penelitian, peneliti menemukan kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*. Kelebihan

dari model ini adalah siswa memiliki kesempatan yang sama, saling memotivasi, membuat siswa menjadi lebih berani untuk mengutarakan pendapat, menghargai adanya perbedaan pendapat, dan siswa belajar untuk menguasai materi sehingga bisa membimbing dan membandingkan jawaban dari soal yang sedang siswa selesaikan. Selain kelebihan, dalam pelaksanaan model ini terdapat kelemahannya. Kelemahan model ini adalah fasilitas belajar siswa yang kurang terkhususnya tentang ruangan belajar siswa disekolah yang tidak menetap karena ruang kelas yang kurang dan kemudian dari posisi tempat duduk siswa sehingga menyebabkan proses belajar menjadi kurang nyaman.

